

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Metode yang digunakan *Deskriptif kualitatif* dalam penelitian subjek tunggal *Single Subject Research (SSR)*. Sunanto, (2005) mengungkapkan Metode penelitian *single subject research* adalah metode yang bertujuan untuk mendapatkan data yang dibutuhkan melalui hasil tes dari sebuah perlakuan apakah adanya pengaruh atau tidak.

Model *Single Subject Research (SSR)* yaitu model untuk memodifikasi perilaku melalui pemberian stimulus, guna meningkatkan perilaku yang lebih baik ke arah yang positif dan dapat mengurangi perilaku yang kurang baik atau perilaku negatif. Karakteristik dari Model SSR yaitu : Terdiri dari 1 subjek penelitian atau kelompok kecil, Lemah dalam generalisasi serta menggunakan grafik untuk mengilustrasikan efek perlakuan (*treatment*) yang diberikan.

3.2 Desain Penelitian

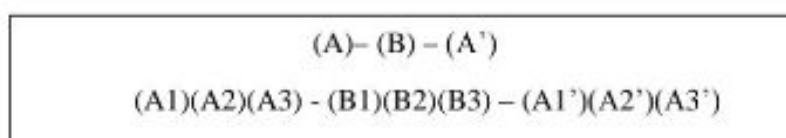
Desain penelitian yang dipakai dalam penelitian yaitu desain A-B-A. Dimana pada penelitian menggunakan pengukuran variabel terikat secara berulang-ulang atau kedalam beberapa sesi dengan periode waktu tertentu baik secara perminggu perhari maupun perjam setiap fasenya. Antar subjek dibandingkan untuk mengukur kemampuan yang dimiliki dari setiap subjek dari waktu dan kondisi yang sama. Pertama fase *Baseline* merupakan pengukuran yang pada kondisi target behavior dilakukan dengan keadaan yang ap adanya atau natural sebelum dilakukannya intervensi atau perlakuan apapun. "Menurut Nurul 2017 (Sutanto, 2005, hlm 54) penelitian menggunakan desain subjek tunggal akan adanya perbandingan antara fasee baseline dan fase intervensi.

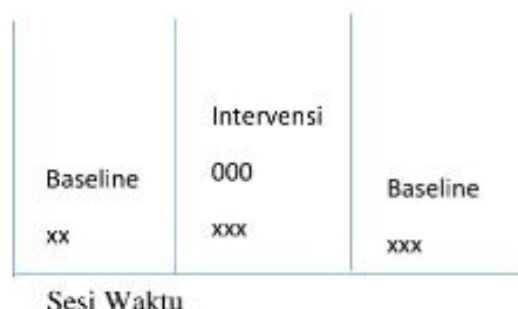
Rancangan penelitian menggunakan desain pola A-B-A, pada desain ini dengan membandingkan dua fase *baseline* dan satu fase intervensi. Dalam penelitian ini dilihat penyebab perubahan perilaku apakah siswa mendapatkan pengaruh atau tidak setelah dilakukannya perlakuan atau tretmen pada fase intervensi yang dapat dilihat dengan jelas dengan data yang disajikan, sehingga dapat

dijadikan dasar penarikan kesimpulan atas hubungan fungsional variabel dependen dan independen menjadi lebih kuat. Tujuan penelitian menggunakan desain A-B-A untuk mengetahui Pengaruh dditerapkannya Pembelajaran *Blended learning* berbantuan *Learning Apps* yang meningkatkan kemampuan membaca pemahaman di SD. Berikut ini pemaparan desain A-B-A yang meliputi beberapa tahapan diantaranya:

1. *Baseline (A/1)* adalah kondisi awal atau kondisi sebelum melakukan penilaian dengan keadaan yang masih apa adanya belum diterapkan fase intervensi atau perlakuan apapun. *Baseline (A/1)* ini ialah tes kemampuan membaca pemahaman siswa tanpa menggunakan treatment. Pengukuran pada fase *Baseline* dilakukan selama 3 sesi perfasenya dengan alokasi waktu penelitian selama 30 menit disetiap sesinya.
2. Intervensi (B) adalah kondisi untuk mengenal gambaran kemampuan membaca pemahaman siswa dalam proses perlakuan fase intervensi melalui penerapan pembelajaran *Blended Learning* berbantuan *learning apps* secara berkali-kali setiap persesinya. Sehingga data dapat diperoleh secara maksimal dan relevan. Penilaian Fase intervensi dilakukan selama tiga sesi dengan alokasi waktu 60 menit per sesinya. Pada fase ini sudah terlihat adanya peningkatan pada subjek penelitian setelah membandikannya difase *baseline*, maka dapat dikatakan perubahan tersebut terjadi karena adanya sebab akibat pengaruh dari variabel independen pada fase intervensi.
3. *Baseline (A/2)* adalah pengulangan kondisi fase *baseline (A/1)* yang berperan sebagai evaluasi dari fase intervensi yang telah disampaikan berpengaruh terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa atau tidak. Pengukuran ini juga dilakukan kedalam 3 sesi selama 30 menit dalam setiap sesinya. Untuk lebih jelasnya lihat keterangan gambar dibawah.

Gambar 3.1 Rancangan Desain Penelitian A-B-A





Keterangan:

0 : simbol aktifitas pengukuran

X : simbol pelaksanaan perlakuan atau intervensi

3.3 Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian dilakukan di pada Semester Genap tahun ajaran 2021/2022 di salah satu sekolah Dasar tepatnya di SDN 1 Munjuljaya Kec. Purwakarta Kabupaten Purwakarta. Alasan mengapa peneliti memilih sekolah ini dijadikan sebagai tempat penelitian karena ditemukannya anak kurang dalam kemampuan membaca pemahaman dikelas IV.

Penelitian pada fase awal tes atau *baseline* (A/1) dengan alokasi waktu 30 menit untuk tes kemampuan membaca pemahaman. Sesi-1 dilaksanakan pada Selasa, 24 Mei 2022 dari pukul 08.30 – 09.00 WIB, sesi-2 dilaksanakan Rabu, 25 Mei 2022 dari pukul 07.30-08.00 WIB sesi ke 3 pukul 08.30 – 09.30. Waktu penelitian pada fase intervensi atau perlakuan dengan penggunaan pembelajaran *Blended Learning* berbantuan *Learning Apps* dengan alokasi waktu 60 menit, sesi-1 dilaksanakan Senin , 06 Juni 2022 pukul 07.30-08.30 WIB. Materi pembelajaran Bahasa Indonesia di Tema 8 subtema 1 tentang teks telaga warna dan menemukn ide pokok dalam bacaan, sesi-2 dilakukan pada hari selasa , 07 Juni 2022 pukul 07.30-08.30 WIB dengan fokus materi pembelajaran Bahasa Indonesia di Tema 8 subtema 1 dalam sebuah teks dan menyimpulkan bacaan, Sesi-3 dilaksanakan Rabu , 08 Juni 2022 pukul 07.30-08.30 WIB dengan materi pembelajaran membuat kesimpulan dari teks bacaan dan menemukan kata-kata sulit dipahami maknanya.

Kemudian dilanjutkan dengan Baseline (A/2) sebanyak 3 sesi pada hari Kamis, 09 Juni 2022 dengan sesi pertama pukul 07.30-08.30 sesi 2 pukul 09.00-10.30 WIB dan sesi ke 3 hari jumat pukul 08.30-09.00

3.4 Subjek Penelitian

Ketika melaksanakan sebuah penelitian, tentu peneliti memerlukan sumber penelitian untuk memperoleh data yang dibutuhkan. Subjek penelitian bisa berupa benda, orang, tempat maupun variabel melekat. Hal itu menurut Arikunto (2015, hlm.88). sedangkan Menurut Sugiyono (2019, hlm. 138) penelitian subjek memakai teknik *purposive*. "*sampling purposive*" yaitu teknik untuk mempertimbangkan penentuan sampel.

Berdasarkan pemaparan tentang subjek diatas maka peneliti mengambil sample Subjek Penelitian SSR atau target behavior yaitu berjumlah 3 di kelas IV A SDN 1 Munjuljaya Kecamatan Purwakarta Kab. Purwakarta. Dari 28 siswa kelas IV ada 3 diantaranya yang kemampuan membaca pemahamannya kurang karena kesulitannya dalam membaca. Adapun target behavior yang akan diteliti yakni:

- a. Nama Lengkap : RW
Kelas : 4A
Tempat,Tanggal Lahir : Purwakarta, 20 Mei 2012
Umur : 10 tahun
Jenis kelamin : Perempuan
Alamat Rumah : Gg Celi Badak Rt 77 Rw 08 kelurahan Munjuljaya
Kecamatan Purwakarta kab. Purwakarta
- b. Nama Lengkap : WH
Kelas : 4A
Tempat Tanggal Lahir : Purwakarta, 17 Januari 2012
Umur : 10 tahun
Jenis kelamin : Perempuan
Alamat Rumah : Gg Celi Badak Rt 78 Rw 08 kelurahan Munjuljaya
Kecamatan Purwakarta kab. Purwakarta
- c. Nama Lengkap : DR
Kelas : 4A

Tempat Tanggal Lahir : Purwakarta, 19 Desember 2011
 Umur : 10 tahun
 Jenis kelamin : Perempuan
 Alamat Rumah : Munjul Rt 60 Rw 06 kelurahan Munjuljaya
 Kecamatan Purwakarta kab. Purwakarta

3.5 Definisi Operasional

Definisi oprasional yang digunakan dalam penelitian *Simngle subject research (SSR)* memakai variabel umum dan khusus atau Varibel terikat dan variabel bebas. Variabel terikat yaitu variabel yang terpengaruh oleh variabel bebas. begitupun variabel bebas akan terpengaruh oleh variabel terikat. Perilaku sasaran (terget behavior) merupakan variabel terikat yang digunakan di penelitian kasus tunggal. Sedangkan variabel bebas merupakan intervensi atau perlakuan yang diberikan. Adapun variabel bebas dan variabel terikat dalam penelitian ini yakni :

Variabel Bebas : Model Pembelajaran Blended Learning berbantuan Learningapps

Variabel Terikat : Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa kelas IV SD.

3.6 Intrumen Penelitian

Menurut Djaali (2000: 9) Menurut Djaali (2000:9), instrumen penelitian merupakan alat yang dapat dimanfaatkan untuk memenuhi kebutuhan akademik sebagai alat untuk mengukur objek atau menggabungkan data variabel. Instrumen penelitian yang dipakai yaitu teknik tes dan non tes. Dalam teknik tes yang dites kepada siswa yaitu berupa tes lisan yaitu tes membaca dan tes tertulis. Sedangkan dalam bentuk non tesnya yaitu berupa observasi, dan dokumentasi.

1. Instrumen Tes

Tujuan Instrumen untuk melihat kemampuan membaca pemahaman pada siswa kelas IV menggunakan pembelajaran *blended learning* berbantuan *learningapps* adapun indikator kisi –kisi membaca pemahaman menurut Alan Davies dan Widdowson (1974: 67-175) dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 3.1 Kisi – Kisi Instrumen Tes Kemampuan Membaca Pemahaman**Kriteria Penilaian**

Menurut Nurul, 2021 dalam (Purwanto,2006 hlm. 102)

penilaian skor ialah sebagai berikut:

$$N = \frac{R}{SM} \times 100\%$$

N = Nilai yang dicari

R = Skor yang diperoleh siswa

SM = Skor maksimal semua item tes

Kategori Penilaian Tes Kemampuan Membaca Pemahaman

Tingkat Penguasaan	Kriteria
86-100	Sangat baik
76-85	Baik
60-75	Cukup
55-59	Kurang
≤ 54	Kurang sekali

2. Observasi

Observasi Adalah penelitian secara langsung terhadap suatu objek dengan melalui panca indera. Lexy J Moeloeng (1988:127). Sebuah observasi yang memungkinkan peneliti merasakan apa yang rasakan dan apa yang jalani. Hal ini memungkinkan terbentuknya pengetahuan yang diketahui dari kedua belah pihak. Menurut Arikunto (2008, hal.197). Metode observasi yaitu upaya yang disengaja oleh peneliti untuk meyatukan data yang didapat secara tersusun menggunakan kaidah

Tabel 3.2 Lembar Observasi Aktivitas Siswa

Nama Subjek :

Kelas :

Pertemuan Ke :

Variabel	Indikator	No Soal	soal	Tingkat Kesukaran	Jumlah
Kemampuan Membaca Pemahaman	Mampu memberikan informasi dari teks, ketepatan organisasi bacaan dan ketepatan pengungkapan informasi yang didapat	1.	Siapakah tokoh dalam cerita “ Asal Mula Bukit catu”?	Mudah	5
		3.	cerita tersebut terdapat di daerah mana	Mudah	
		6	Jika hasil panen melimpah suami dan istri suka membuat ?	Sukar	
		8	Mengapa suami dan istri tersebut ingin terus membuat catu ?	Sukar	
		9	Kenapa onggakan tanah itu semakin membesar ?	Sukar	
	Memiliki acuan kemampuan mempelajari	2	Apa yang dimaksud denga catu ?	Sedang	2

	makna, kata, istilah, ungkapan serta memperoleh informasi dalam bacaan, serta mampu menguraikan istilah yang sulit dipahami.	7	Makna kata onggaka adalah ?	Sedang		
	Mampu menduga ide pokok menjelaskan pesan yang disampaikan penulis serta dapat menghubungkan situasi dengan teks bacaan	4	Ide pokok dalam paragraf ke 1 adalah ?	Sedang	2	
		5	Ide pokok dalam paragraf ke 2 adalah ?	Sedang		
	Dapat membuat kesimpulan dari informasi dan ide yang tersirat maupun yang tersurat.	10	Apa kesimpula dari cerita "Asal Mula Bukit Catu"?	Sukar	1	
Jumlah Butir Soal					10	
No	Aktivitas Siswa	Skor				Kategori
		1	2	3	4	
1.	Siswa membaca selintas teks bacaan selama 3 menit.					
2.	Siswa membuat pertanyaan dari teks bacaan pada kartu tanya.					

3.	Siswa kembali membaca teks bacaan dengan lebih mendalam yang sebelumnya sudah dibaca secara selintas, namun sekarang dengan waktu yang lebih lama 10 menit.				
4.	Siswa menemukan ide pokok dari teks bacaan dan menuliskannya pada LKS.				
5.	Siswa mampu mengaitkan materi saat mendapatkan informasi dari teks bacaan.				
6.	Siswa mampu menjawab pertanyaan dari temannya sesuai dari teks bacaan pada kartu jawaban.				
7.	Siswa menemukan bacaan yang sulit dipahami dan berusaha mencari maknanya.				
8.	Siswa membuat kesimpulan dari teks bacaan dan menuliskannya pada LKS.				
Skor Akhir $\frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100$					
Jumlah Skor					

Keterangan 1 : kurang 2: Cukup 3 : Baik 4 : Sangat Baik

3.7 Prosedur Penelitian

Sebelum memasuki pada tahap penelitian di lakukan terlebih dahulu pembuata media pembelajaran yaitu melalui laman Learningapps.org yang dideskripsikan sebagai berikut:

Deskripsi Laman Learningapps.org

Menurut Yuyu, dkk, 2021. Learningapps.org memiliki berbagai kegiatan pembelajaran, umpan balik otomatis, latihan yang menantang dan juga menarik. (Dyer, 2020) Learningapps.org adalah platform online gratis yang memungkinkan guru untuk menghasilkan berbagai macam aktivitas pembelajaran online, seperti:

Desi Komalasari, 2022
PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN BLENDED LEARNING BERBANTUAN LAMAN Learningapps.org UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN SISWA SD
 Universitas Pendidikan Indonesi | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

mencocokkan, mengisi bagian yang kosong, kisi kata (pencarian kata) dan teka-teki silang, peta, pemungutan suara, pemesanan, dan banyak lagi. Platform ini memiliki template untuk praktik paling umum dan beberapa yang daftar inovatif pertanyaan template dengan konsep permainan yang membuatnya sempurna untuk semua jenis siswa. sebagai Learningapps.org adalah platform online termudah untuk mempromosikan belajar mandiri dalam mempelajari kosakata. Mengenai kemudahan penggunaan pembelajaran bahasa dan, kegunaan manfaat lainnya.

Fitur-fitur yang digunakan dalam Laman Learningapps.org

1. Teka-Teki Silang (*Crossword*)

Teka-teki silang menurut Cahyo (2011: 63) dalam Puri, dkk (2019). merupakan kegiatan mengingat, mencari, dan mencocokkan kata yang pas tidak hanya sesuai dengan jawabannya, tetapi juga jumlah kotak yang disediakan, teka-teki silang merupakan suatu permainan kata, yang dapat digunakan dalam membantu pembelajaran bahasa agar pembelajaran lebih menarik dan berkesan bagi peserta didik”. Hal ini juga disampaikan Triharso (2013: 1), “Bermain adalah suatu kegiatan yang dilakukan dengan atau tanpa mempergunakan alat, yang menghasilkan pengertian dan memberikan informasi, memberikan kesenangan maupun mengembangkan imajinasi anak”. Fitur TTS silang digunakan pada fase Intervensi pada sesi yang dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 3.2 Teka-teki silang dalam Laman Learningapps.org pada fase Intervensi Sesi-1

2. Kuis pilihan ganda (multiple choice Quiz)

Dalam fitur ini disajikan terlebih dahulu video pembelajaran yang memuat sebuah cerita yang akan dipelajari, setelah berakhirnya video pembelajaran muncul sebuah kuis pilihan ganda sebanyak 10 soal pada fase Internesi pada sesi-2 dengan judul cerita “Asal Usul Bukit Catu” yang dapat dilihat dalam gambar sebagai berikut.



Gambar 3.3 Kuis pilihan ganda (multiple choice Quiz) pada fase Intervensi sesi- 2

3. Uraian Singkat (Cloze teks)

Dalam fitur ini disajikan sebuah teks cerita, kemudian anak membaca sesuai dengan kemampuannya. Dalam laman learningapps.org disajikan sebuah uraian singkat dan ada kisi-kisi jawaban ketika tidak bisa menjawabnya. Fitur ini digunakan pada fase intervensi sesi ke-3 dengan jumlah soal 10, hal itu bisa dilihat dalam sebuah gambar berikut:



Gambar. 3.3 pilihan ganda Cloze teks pada fase intervensi sesi ke 3

Prosedur penelitian yang dilaksanakan peneliti paparkan secara rinci :

A. Fase *Baseline* (A/1)

Pada tahap ini peneliti melakukan penyusunan yang dibutuhkan dan pengukuran sebelum dilakukannya perlakuan atau treatment, hal yang dilakukan diantaranya:

1. Menyiapkan teks bacaan yang akan diberikan kepada siswa
2. Menyiapkan lembar penilaian subjek
3. Melaksanakan tes tanpa menggunakan Pembelajaran *blended learning* berbantuan Laman *learningapps.org*
4. Melakukan penilaian penskoran

Pelaksanaan fase *baseline* (A/2) untuk melihat kemampuan target behavior sebelum diterapkannya Pembelajaran *blended learning* berbantuan laman *learningapps.org*, fase *baseline* (A/1) dilakukan sebanyak 3 sesi dengan waktu persesi 30 menit.

B. Fase Intervensi

Fase intervensi dilaksanakan sebanyak 3 sesi dilaksanakan di lingkungan sekolah SDN 1 Munjuljaya dengan waktu sekitar 60 menit persesinya. Dalam penelitian setiap sesinya diberikan penjelasan materi menggunakan pembelajaran *blended learning* berbantuan laman *learningapps.org*. Adapun tahapannya sebagai berikut :

Kegiatan Pendahuluan

1. Peneliti menyiapkan subjek dan melakukan pengkondisian anak-anak yang diteliti dan menentukan tempat yang akan digunakan.
2. Kegiatan dibuka dengan mengucapkan salam, menyapa subjek dengan menanyakan kabar dan hal lainnya serta berdoa bersama sebelum memulai pembelajaran
3. Peneliti menerangkan materi yang dipelajari menggunakan pembelajaran *blended learning* berbantuan laman *learningapps.org* dan menjelaskan tata cara penggunaan media *learningapps.org*.

Kegiatan Inti

1. Peneliti menyiapkan bahan ajar yang akan digunakan pada fase Intervensi
2. Peneliti menyiapkan lembar observasi aktivitas siswa selama penggunaan Pembelajaran *blended learning* berbantuan laman *learningapps.org*.
3. Peneliti mengajar menggunakan laptop tiap siswanya dengan bergantian
4. Peneliti meminta subjek untuk mengklik tautan yang diberikan dan masuk ke laman *Learningapps.org* lalu masuk kedalam media yang telah disiapkan sebelumnya oleh peneliti
5. Siswa membaca teks yang disajikan disertai gambar tampilan menarik dengan didampingi oleh peneliti
6. Peneliti melakukan observasi ketika subjek sedang membaca
7. Setelah subjek selesai membaca kemudian mengisi soal tes yang disajikan di laman tersebut dengan kemampuan pemahaman yang dimilikinya sesuai indikator dan kriteria yang sudah disiapkan sebelumnya oleh peneliti.

Kegiatan Penutup

1. Setelah peneliti memberikan tes yang diberikan kemudian meminta siswa untuk mengumpulkannya kemudian semua siswa bersiap untuk pulang
 2. Sebelum pulang peneliti meminta subjek untuk berdoa terlebih dahulu.
- Fase intervensi ini menggunakan Pembelajaran *blended learning* berbantuan *learningapps.org* setiap sesinya dengan materi dan teks bacaan yang berbeda

C. Fase Baseline (A/2)

Pelaksanaan fase *baseline* (A/2) yaitu pengulangan kembali kegiatan dari fase *baseline* (A/1) dilakukan sebanyak 3 sesi selama 2 hari. Fase ini bertujuan untuk melihat pengaruh setelah pembelajaran *blended learning* berbantuan laman *learningapps.org* pada fase intervensi.

D. Tahap Pelaporan

Aktivitas peneliti pada tahap pelaporan yaitu melihat data yang dihasilkan setelah melakukan penelitian, mengolah data, menganalisis data yang dihasilkan dari setiap subjeknya dan menentukan berpengaruh atau tidaknya pembelajaran *blended learning* berbantuan laman *learningapps.org* terhadap kemampuan membaca pemahaman, setelah itu menyimpulkan dan melaporkannya.

3.8 Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian *Single Subject Research* (SSR) yakni menerapkan statistik deskriptif gunanya untuk mendapatkan gambaran jelas keadaan setelah diberikannya perlakuan menggunakan pembelajaran *blended learning* berbantuan *learning apps*. Pada penelitian ini, analisis yang digunakan yaitu menerapkan analisis data dalam kondisi dan analisis data antar kondisi

1. Analisis Dalam Kondisi

Analisis dalam kondisi Artinya, perubahan data kondisi. Misalnya, perubahan data antara fase Baseline dan intervensi. Komponen yang dianalisis adalah:

- a. Panjang kondisi yaitu banyaknya data dalam kondisi penelitian.
- b. Estimasi kecenderungan diwakili oleh garis dari data yang diperoleh untuk setiap kondisi sesi, dengan jumlah data yang sama di atas dan di bawah garis.
- c. Tingkat stabilitas. suatu tingkatan yang menentukan derajat homogenitas data dalam suatu keadaan. Tingkat stabilitas ditentukan dengan menghitung jumlah data yang berada dalam 50% di atas dan di bawah rata-rata.
- d. Tingkat perubahan (level change) adalah persentase perubahan yang menunjukkan jumlah perubahan antara dua data hasil dan dapat dihitung untuk data di dalam atau di antara kondisi.
- e. Jalur data (data path) merupakan perubahan dari satu data ke data lain dalam kondisi dengan proses hitung persentasi untuk menemukan datang.

- f. Rentang merupakan sekelompok data keadaan yang merupakan jarak antara data pertama dan terakhir.

1. Analisi Antar Kondisi

Analisis data antar kondisi terkait dengan komponen-komponen utamanya meliputi:

1. Variabel yang diubah pada variabel terikat. Analisis yang mengutamakan efek atau pengaruh intervensi terhadap perilaku target.
2. Perubahan kecenderungan arah dan efek yaitu arah grafik antar kondisi *baseline* dan intervensi yang menunjukkan adanya perubahan perilaku target terhadap intervensi.
3. Perubahan stabilitas dan efeknya yaitu memperlihatkan tingkat kestabilan perubahan dari deretan sajian data. Data dapat dikatakan stabil jika data tersebut mengarah ke arah yang konsisten (naik, turun dan mendatar).
4. Perubahan level data yaitu menunjukkan perubahan besar data misalnya pada kondisi *baseline* dan intervensi.
5. Data tumpang tindih (persentase overlap) yaitu data yang kondisi tergetnya tumpang tindih yang terjadi pada dua kondisi. Jika data yang tumpang tindih datanya tidak ada pada batas bawah dan batas atas kondisi pertama maka kondisi tersebut dikatakan baik. Sebaliknya apabila banyak data yang tumpang tindih semakin menguatkan dugaan tidak adanya perubahan pada kedua kondisi.